

# Karakteristik Mobilitas Tenaga Kerja Wanita Asal Kabupaten Ponorogo

Oleh:

Asis Riat Winanto

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

**Abstrak:** Krisis ekonomi yang terjadi beberapa tahun belakangan ini merupakan salah satu faktor meningkatnya angka pengangguran. Kondisi demikian semakin diperburuk lagi dengan terjadinya banyak kasus pemutusan hubungan kerja (PHK). Selain itu, tekanan untuk mencari kerja di luar negeri makin diperkuat dengan pernyataan bahwa surplus tenaga kerja tidak trampil makin banyak. Mobilitas antar wilayah di Indonesia semakin meningkat frekuensinya karena disebabkan oleh adanya perkembangan masyarakat yang semakin pesat baik regional, nasional maupun internasional. Salah satu mobilitas yang mempunyai peranan penting adalah migrasi tenaga kerja secara internasional dari dan didalam wilayah Asia bahkan mencapai wilayah Timur Tengah. Penelitian yang berkisar pada penelusuran karakteristik mobilitas tenaga kerja wanita asal Kabupaten Ponorogo, menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor demografi dan faktor sosial ekonomi. Dari faktor demografi, faktor yang mencerminkan karakteristik mobilitas TKW adalah umur, tingkat pendidikan, status perkawinan. Disamping faktor demografi, ada faktor sosial ekonomi, yaitu pekerjaan suami, status TKW, jumlah anak/jumlah tanggungan. Dari beberapa alasan yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mobilitas TKW asal Kabupaten Ponorogo melakukan migrasi ke luar negeri dipengaruhi oleh faktor demografi maupun faktor sosial ekonomi.

Kata kunci: Karakteristik, Mobilitas Tenaga Kerja Wanita, Kabupaten Ponorogo

## Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ketahun menunjukkan angka pertumbuhan yang semakin tinggi. Masalah penduduk di Indonesia tidak hanya terjadi dari jumlah penduduk yang besar, tetapi juga karena pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi. Perkembangan penduduk di Indonesia yang cepat akan di ikuti oleh perkembangan angkatan kerja yang

pesat pula. Tingginya jumlah angkatan kerja dan terbatasnya kesempatan kerja merupakan salah satu permasalahan penduduk yang menonjol. Krisis ekonomi yang terjadi beberapa tahun belakangan ini merupakan salah satu faktor meningkatnya angka pengangguran. Belum pulihnya perekonomian dan timpangnya perkembangan akan menciptakan angka pengangguran yang semakin tinggi.

Kondisi demikian semakin diperburuk lagi dengan terjadinya banyak kasus pemutusan hubungan kerja (PHK). Rendahnya penyerapan tenaga kerja didalam negeri telah mendorong pekerja untuk mencari dan memanfaatkan kesempatan kerja di luar negeri, karena tingkat upah yang ditawarkan biasanya relatif lebih baik dibandingkan dengan upah pekerjaan yang sejenis yang ada didalam negeri. Selain itu, tekanan untuk mencari kerja di luar negeri makin diperkuat dengan pernyataan bahwa surplus tenaga kerja tidak trampil makin banyak. Di sisi lain, penambahan jumlah penduduk, khususnya usia layak kerja di Indonesia terus meningkat tetapi peningkatannya tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan di negeri sendiri membuat beberapa warga Indonesia mencoba peruntungan dengan cara menjadi TKI di luar negeri. Potensi mobilitas penduduk dalam konteks studi ini diartikan sebagai suatu cara atau bentuk perpindahan penduduk untuk mencari pekerjaan dengan memanfaatkan fasilitas peluang kerja di luar negeri. Sementara yang dimaksudkan dengan fasilitas peluang kerja di luar negeri adalah semua kebijakan atau peraturan serta kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pemerintah. Untuk mendapatkan fasilitas peluang kerja di luar negeri, pencari kerja tidak saja dapat memperolehnya melalui pemerintah tetapi juga ada yang diberikan oleh pihak non pemerintah atau calo namun ini disebut juga sebagai illegal.

Mobilitas antar wilayah di Indonesia semakin meningkat frekuensinya karena disebabkan oleh adanya perkembangan masyarakat yang semakin pesat baik regional, nasional maupun internasional. Hal ini dapat dimengerti

karena mobilitas penduduk dipandang sebagai suatu kegiatan untuk dapat meningkatkan kehidupan yang layak bagi penduduk dari daerah yang tingkat ekonominya rendah. Salah satu mobilitas yang mempunyai peranan penting adalah migrasi tenaga kerja secara internasional dari dan didalam wilayah Asia bahkan mencapai wilayah Timur Tengah. Suatu negara ketika masih dalam taraf awal pembangunan ekonomi, biasanya akan mempunyai tenaga kerja yang relatif banyak, tetapi jumlah pekerjaan yang dikerjakan relatif tidak banyak. Sehingga muncul tekanan untuk mengekspor tenaga kerja.

Pada dasarnya terjadi mobilitas penduduk di Indonesia dan bahkan mobilitas ini terjadi di Kabupaten Ponorogo. Hal ini disebabkan oleh bertambah besarnya jumlah penduduk, sedangkan lapangan pekerjaan sangat terbatas. Selain faktor kepemilikan lahan yang semakin sempit, masih banyak faktor lain yang dapat menyebabkan mobilitas penduduk yaitu faktor kesempatan kerja yang sangat terbatas dan kesempatan kerja yang semakin sulit. Inilah yang menyebabkan masih banyaknya para penduduk usia kerja melakukan mobilitas ke luar negeri, khususnya bagi para perempuan.

Data dari BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2008 jumlah tenaga kerja wanita yang melakukan mobilisasi ke luar negeri sebanyak 1.252 orang. Dari sini terlihat bahwa masih banyak penduduk Kabupaten Ponorogo yang bekerja di luar negeri, khususnya bagi wanita.

### **Perumusan Masalah**

Berangkat dari pemaparan tersebut diatas maka masalah penelitian akan berkisar pada penelusuran karakteristik mobilitas tenaga kerja wanita asal Kabupaten Ponorogo. Adapun perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: "Apa saja karakteristik mobilitas tenaga kerja wanita asal Kabupaten Ponorogo ?"

### **Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menggali informasi mengenai apa saja karakteristik mobilitas tenaga kerja wanita asal kabupaten Ponorogo
2. Mendeskripsikan karakteristik mobilitas tenaga kerja wanita asal kabupaten Ponorogo

### **Manfaat Penelitian**

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dimanfaatkan sebagai:

1. Gambaran mengenai karakteristik mobilitas tenaga kerja wanita asal kabupaten Ponorogo
2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis dalam lingkup yang lain.

### **Metode Penelitian**

#### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ponorogo. Pemilihan daerah penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pemilihan secara sengaja dengan maksud untuk menemukan sebuah daerah yang relevan dengan tujuan penelitian. Penetapan lokasi penelitian menurut Moleong untuk menentukan lokasi penelitian perlu mempertimbangkan kesesuaian lokasi dengan kerangka teori, mempertimbangkan teknis operasional, yaitu dapat tidaknya lokasi dimasuki dan diteliti lebih dalam, serta kemungkinan untuk mendekati struktur sosialnya. Kemudian keterbatasan geografis, waktu, biaya, tenaga juga harus dipertimbangkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, lokasi penelitian yang dipilih adalah PT yang bergerak dalam bidang pengerahan jasa tenaga kerja Indonesia. Sedang objek penelitian yang dipilih adalah PT Bumimas Katong Besari, dan PT Cipta Karsa Bumi Laestari. Kedua PJTKI ini dipilih karena keduanya merupakan perusahaan yang besar dan mereka mempunyai penampungan sendiri di kabupaten Ponorogo.

## **Fokus Penelitian**

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan/metode kualitatif dan kuantitatif. Ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang karakteristik mobilitas tenaga kerja wanita asal kabupaten Ponorogo.

## **Data dan Sumber Data**

Dokumen sebagai sumber data didasarkan pada data primer yang diperoleh dari penyebaran angket/kuisener kepada responden dan pihak terkait.

## **Analisis Data**

Hakikat analisa data menurut Bafadal (2002), merupakan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hasil penelitian dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian. Data merupakan hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data. Karena itu, analisa data pada dasarnya dimulai sejak pengumpulan data dimulai.

Dengan dasar pada focus penelitian, maka analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik diskriptif, dalam artian data yang telah ditemukan akan ditabulasi dan didiskripsikan dalam bentuk narasi.

Untuk lebih memperjelas pembahasan digunakan pengelompokan data dengan menggunakan tabel dan diwujudkan dengan penggambaran suatu kurva. Disamping digunakan analisis secara narasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan masalah masalah yang bersifat actual, melalui pengamatan maupun analisis sampai kesimpulan.

Data yang sudah terkumpul diolah terlebih dahulu sebelum dianalisa lebih lanjut. Adapun teknik analisa datanya adalah dengan menggunakan perhhitungan prosentase angka-angka yang telah diperoleh dari tabulasi data. Setelah itu data ditafsirkan dalam kalimat dengan bentuk kualitatif.

## Hasil Dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Agar memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas tentang karakteristik mobilitas tenaga kerja wanita asal kabupaten Ponorogo, disebar sejumlah 70 angket kepada responden yang berada di penampungan ke dua PJTKI di atas. Dalam kuisener yang disebar, data yang diharapkan diisi adalah data tentang tingkat pendidikan, usia, status pernikahan, pekerjaan suami bila yang sudah menikah, jumlah anak bagi yang sudah menikah dan punya anak, status TKW, eks TKW atau non, dan alasan menjadi TKW

### Tingkat Pendidikan Responden

Responden yang berpendidikan SMP dan SMA setelah mengisi kuisener adalah sebagai berikut: tingkat pendidikan SMP sejumlah 20 orang dan tingkat pendidikan SMA sejumlah 50 orang. Sebaran tingkat pendidikan TKW ini dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 1: Tingkat Pendidikan TKW

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA	50	71,4	71,4	71,4
Valid SMP	20	28,6	28,6	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer, diolah

Dari gambar tabel tersebut di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan TKW mayoritas adalah SMA

### Usia Responden

Usia responden dalam penelitian ini berkisar antara 21 tahun sampai 42 tahun. Adapun sebaran usia responden dapat dilihat dalam tabel 2

Tabel 2: Usia Responden

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
21,00	7	10,0	10,0	10,0
22,00	5	7,1	7,1	17,1
23,00	3	4,3	4,3	21,4
24,00	7	10,0	10,0	31,4
25,00	5	7,1	7,1	38,6
26,00	5	7,1	7,1	45,7
27,00	1	1,4	1,4	47,1
28,00	2	2,9	2,9	50,0
29,00	6	8,6	8,6	58,6
31,00	3	4,3	4,3	62,9
32,00	4	5,7	5,7	68,6
33,00	6	8,6	8,6	77,1
34,00	2	2,9	2,9	80,0
35,00	7	10,0	10,0	90,0
36,00	1	1,4	1,4	91,4
37,00	2	2,9	2,9	94,3
38,00	1	1,4	1,4	95,7
39,00	1	1,4	1,4	97,1
40,00	1	1,4	1,4	98,6
42,00	1	1,4	1,4	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer, diolah

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa usia responden yang menjadi TKW dibawah usia 30 tahun sebesar 59 %. Sedang yang berusia diatas 30 sebanyak 41 %

### Status Pernikahan Responden

Status pernikahan responden yang bekerja sebagai TKW, menunjukkan ada yang belum menikah, ada yang sudah menikah, dan ada yang berstatus janda. Sebaran sttus pernikahan dapat dilihat pada tabel dan gambar 3:

Dari gambar tabel 3 terlihat bahwa responden yang bestatus menikah mempunyai proporsi yang paling besar, yaitu sebanyak 66 %. Sementara yang berstatus belum menikah sebanyak 25 %, dan yang berstatus janda sebanyak 10 %. Dan yang tidak mengisi data sebanyak 1 %.

Tabel 3: Status Pernikahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1,4	1,4	1,4
Belum	16	22,9	22,9	24,3
Cerai Hi	1	1,4	1,4	25,7
Janda	6	8,6	8,6	34,3
Menikah	46	65,7	65,7	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer, diolah

### Status sebagai TKW

Status responden yang telah bekerja sebagai TKW dan yang belum pernah bekerja sebagai TKW dapat dilihat pada tabel 4 beriku ini:

Tabel 4: Status TKI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Eks	4	5,7	5,7	5,7
Eks Abud	2	2,9	2,9	8,6
Eks Brun	2	2,9	2,9	11,4
Eks Hong	3	4,3	4,3	15,7
Eks Kuwa	1	1,4	1,4	17,1
Eks Mala	4	5,7	5,7	22,9
Eks Saud	4	5,7	5,7	28,6
Eks Sing	10	14,3	14,3	42,9
Eks Taiw	2	2,9	2,9	45,7
Non	38	54,3	54,3	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer, diolah

Dari gambar tabel tersebut di atas terlihat bahwa responden yang bestatus pernah bekerja sebagai TKW sebesar 54%, dan responden yang belum pernah bekerja sebagai TKW (non) sebanyak 56 %.

### **Pembahasan Hasil**

Mobilitas penduduk dapat dipandang sebagai suatu strategi untuk memperbaiki kesejahteraan individu dan keluarga, terutama kesejahteraan ekonomi. Setiap mobilitas akan membawa dampak baik negatif maupun dampak positif bagi daerah asal maupun daerah tujuan. Beberapa ahli berpendapat bahwa salah satu dampak negatif dari mobilitas penduduk adalah terganggunya proses pembangunan di daerah. Hal ini dipandang sebagai pengurusan angkatan kerja potensial penggerak pembangunan bagi daerah asal. Hal itu berakibat pada terjadinya kesenjangan antara daerah

asal dengan daerah tujuan. Pada umumnya mobilitas terjadi pada angkatan kerja berusia muda. Kondisi itu akan berakibat pada langkanya angkatan kerja penggerak serta dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi daerah.

Dari data yang diperoleh, berikut akan dibahas tentang karakteristik mobilitas TKW asal Kabupaten Ponorogo. Sebagaimana telah disampaikan diatas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor demografi dan faktor sosial ekonomi. Dari faktor demografi, faktor yang mencerminkan karakteristik mobilitas TKW adalah umur, tingkat pendidikan, status perkawinan. Hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa umur para TKW asal Kabupaten Ponorogo berkisar antara 21 tahun sampai 42 tahun. Dari rentang usia ini yang paling dominan adalah TKW yang berusia 21 tahun, 24 tahun, dan 35 tahun, yang masing-masing menunjukkan prosentase sebesar 10%. Secara umum terlihat bahwa dari rentang usia tersebut, TKW yang berusia dibawah 30 tahun lebih mendominasi, yaitu sebesar sebesar 59 %. Sedang yang berusia diatas 30 sebanyak 41 %. Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang bekerja sebagai TKW lebih didominasi oleh penduduk dalam usia produktif.

Hal seperti ini dimungkinkan mengingat usia pada rentang tersebut merupakan usia yang produktif untuk bekerja. Selain itu mereka juga mempunyai motif untuk memperoleh pekerjaan dengan tingkat upah yang lebih baik daripada yang mereka dapatkan di daerah asal.

Sedang jika dilihat dari tingkat pendidikan TKW, mayoritas TKW berpendidikan SMA dengan prosentase sebesar 71 % (50 responden). Sedangkan yang berpendidikan SMP sebesar 29 % (20 responden). Secara keseluruhan dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kebanyakan tenaga kerja mempunyai tingkat pendidikan yang relatif tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi ini diduga akan berpengaruh terhadap kemauan dan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja yang bekerja di luar negeri, yang berakibat pada kesempatan di dalam memasuki jenis pekerjaan yang ada. Hal ini

mencerminkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi berpengaruh pada mobilitas TKW ke luar negeri.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kustanto (2009), ternyata ada korelasi antara tingkat pendidikan menengah atas terhadap mobilitas TKW ke luar negeri. Artinya mobilitas TKW ke luar negeri lebih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SMA. Selain itu menurut Rahmawati (2010) tingkat pendidikan yang tinggi ini diduga akan berpengaruh terhadap kemauan dan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja yang bekerja di luar negeri, yang berakibat pada kesempatan di dalam memasuki jenis pekerjaan yang ada.

Faktor demografi berikutnya dalam penelitian ini adalah status pernikahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari status pernikahan TKW, responden yang berstatus menikah mempunyai proporsi yang paling besar, yaitu sebanyak 66 %. Sementara yang berstatus belum menikah sebanyak 25 %, dan yang berstatus janda sebanyak 10 %. Adapun yang tidak mengisi data sebanyak 1 %. Kalau ditotal yang sudah menikah sebanyak 76 % (66 % menikah, 10 % janda). Hal ini menunjukkan bahwa status pernikahan sangat mempengaruhi mobilitas TKW ke luar negeri. Ini bisa dipahami, karena dengan adanya pernikahan (baik yang sudah janda ataupun belum) tanggung jawab yang harus ditanggung menjadi lebih besar. Hal inilah yang menyebabkan mereka yang sudah menikah berusaha sekuat mungkin untuk mencari tambahan pendapatan agar bisa menghidupi keluarganya. Disamping itu, dengan status menikah, para responden dapat menentukan pilihan ingin atau tidak bermigrasi atau bekerja di luar negeri (Rahmawati, 2010)

Disamping faktor demografi, ada faktor sosial ekonomi, yaitu pekerjaan suami, status TKW, jumlah anak/jumlah tanggungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan suami TKW adalah

swasta dan buruh tani. Dengan pekerjaan tersebut, pendapatan keluarga dirasa masih kecil dan kurang, sehingga mereka rela bekerja sebagai TKW.

Selain itu migrasi mereka ke luar negeri juga menunjukkan bahwa para tenaga kerja ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih dapat mensejahterakan dirinya maupun keluarga, dan peluang untuk bekerja ke luar negeri terbentang luas dengan adanya pengalaman kerja di daerah asal.

Faktor sosial ekonomi lain adalah jumlah anak/tanggung keluarga. Dari hasil penelitian terlihat bahwa mereka yang bermigrasi ke luar negeri dilandasi karena tanggung jawab mereka untuk menghidupi anaknya. Mayoritas TKW yang ke luar negeri dengan status menikah sudah mempunyai tanggungan anak, sehingga mereka berusaha untuk mencari tambahan pendapatan untuk menyekolahkan anak. Hal ini juga bisa dijelaskan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin besar minat untuk bekerja ke luar negeri guna dapat mencukupi kebutuhannya. Dikarenakan jumlah pendapatan yang diperoleh di daerah asal yang tidak dapat mencukupi kebutuhan maka kemungkinan mendapatkan gaji besar dengan bekerja di luar negeri.

Dari alasan responden melakukan migrasi sebagai TKW di luar negeri adalah karena faktor ekonomi. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka melakukan migrasi ke luar negeri adalah untuk mencari uang dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga, untuk pendidikan anak ataupun untuk masa depan. Meskipun juga ada yang menyatakan bahwa alasan mereka melakukan migrasi karena sulitnya mencari pekerjaan di dalam negeri, tetapi jumlahnya sangat kecil. Disamping itu ada juga alasan yang mereka kemukakan, yaitu untuk mengisi waktu luang dan ingin mendewasakan diri.

Dari beberapa alasan yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mobilitas TKW asal Kabupaten Ponorogo melakukan

migrasi ke luar negeri dipengaruhi oleh faktor demografi maupun faktor sosial ekonomi.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

1. Karakteristik mobilitas TKW di Kabupaten Ponorogo dipengaruhi oleh faktor-faktor demografi dan faktor sosial ekonomi
2. Faktor-faktor demografi diantaranya adalah faktor usia/umur, tingkat pendidikan, status pernikahan, status TKW.
3. Faktor-faktor sosial ekonomi diantaranya jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan suami

### **Saran**

Menyadari bahwa, studi yang dilaksanakan ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, maka dalam kesempatan ini disarankan kepada pihak yang berkompeten, untuk mengkaji lebih seksama beberapa pokok persoalan yang ternyata luput dari kerangka pemikiran studi ini. Beberapa saran itu antara lain:

1. Menyarankan kepada peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam mengenai karakteristik mobilitas TKW di Kabupaten Ponorogo
2. Menyarankan kepada peneliti untuk lebih memfokuskan pada satu bidang saja, agar bisa lebih bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Agar penelitian lebih fokus, supaya ada manfaatnya bagi perkembangan pertumbuhan perekonomian di kabupaten Ponorogo.

### **Daftar Pustaka**

Abdurrahman, Muslan. 2006. *Ketidakpatuhan TKI Sebuah Efek Deskriminasi Hukum*, UMM Press, Malang

- Ananta, A dan Chotib, 2002, *Dampak Mobilitas Tenaga Kerja Internasional Terhadap Sendi Sosial, Ekonomi dan Politik di Asia Tenggara*, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM, Yogyakarta
- BPS, 2010, *Katalog BPS: 1403.3502, Ponorogo Dalam Angka*, Ponorogo
- Kuncoro, Mudrajat, 1997, *Ekonomi Pembangunan*, Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Kustanto, 2009, *Mobilitas Tenaga Kerja Ke Malaysia Serta Sumbangan Remitan Terhadap Ekonomi Keluarga di Kabupaten Tulungagung Propinsi Jawa Timur*, Skripsi, tidak dipublikasikan.
- Miles, Matthew B dan Hubberman A. Michael. 1992. *Analisa data Kualitatif Edisi Bahasa Indonesia*. UI Press. Salemba Jakarta.
- Moleong, Lexy, J., 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Keempat belas. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sudarmo, Tirto, 1993, *Migrasi dan Perubahan Sosial di Masa Orde Baru*, Analisis CSIS, Jakarta
- Susilowati, 2002, *Dampak Mobilitas Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan*, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Departemen Pertanian Bogor, Bogor
- Todaro, M, 1994, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Jakarta